

## MANAJEMEN INFORMASI KEUANGAN PENDIDIKAN ISLAM: PERAN SISTEM INFORMASI UNTUK DANA BOS, ZAKAT, DAN WAKAF PENDIDIKAN

Mesyitahsyare<sup>1</sup>, Rafika Amelia Fitri<sup>2</sup>, Dina Hermina<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia <sup>1,2,3</sup>

Email: [mesyitahsyare@gmail.com](mailto:mesyitahsyare@gmail.com)<sup>1</sup>, [rafikaameliafitrimahanata@gmail.com](mailto:rafikaameliafitrimahanata@gmail.com)<sup>2</sup>, [dinahermina@uin-antasari.ac.id](mailto:dinahermina@uin-antasari.ac.id)<sup>3</sup>

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 1 Bulan : Januari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Transparent, accountable, and integrated financial management is a critical prerequisite for ensuring the sustainability and quality improvement of Islamic education. Islamic educational institutions manage diverse sources of funding, including government-provided School Operational Assistance (BOS) as well as socio-religious funds such as zakat and educational waqf, each of which has distinct characteristics and management mechanisms. This article aims to analyze the role of information systems in Islamic education financial information management and to examine their contribution to enhancing efficiency, transparency, and accountability in the management of BOS, zakat, and waqf funds. This study employs a literature review method by examining relevant scholarly publications, regulations, and previous research findings. The results indicate that the implementation of technology-based financial information systems enables the integration of financial planning, budgeting, implementation, monitoring, and reporting processes in a more systematic and real-time manner, thereby supporting more accurate and data-driven decision-making. Nevertheless, the implementation of such systems still faces several challenges, including limited human resource capacity, inadequate technological infrastructure, and the lack of integrated and standardized cross-system data management. Therefore, strengthening human resource competencies, investing in information technology, and developing interoperable and standardized systems are essential to achieving professional, sustainable, and Sharia-compliant financial governance in Islamic education institutions.</i></p>

**Keyword:** Financial Management, Information Systems, Islamic Education, BOS, Zakat, Waqf.

### Abstrak

*Pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan terintegrasi merupakan faktor krusial dalam mendukung keberlangsungan serta peningkatan mutu pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam mengelola berbagai sumber dana, baik yang berasal dari pemerintah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun dana sosial-keagamaan seperti zakat dan wakaf pendidikan, yang masing-masing memiliki karakteristik dan mekanisme pengelolaan yang berbeda. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem informasi dalam manajemen informasi keuangan pendidikan Islam serta kontribusinya dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS, zakat, dan wakaf. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, regulasi, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi keuangan berbasis teknologi mampu mengintegrasikan proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan keuangan secara lebih sistematis dan real-time, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Namun demikian, implementasi sistem informasi masih menghadapi sejumlah tantangan, antara*

lain keterbatasan sumber daya manusia, kesiapan infrastruktur teknologi, serta belum optimalnya integrasi dan standarisasi data lintas sistem. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, investasi teknologi informasi, serta pengembangan sistem yang interoperabel dan terstandar guna mewujudkan tata kelola keuangan pendidikan Islam yang profesional, berkelanjutan, dan berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan, Sistem Informasi, Pendidikan Islam, BOS, Zakat, Wakaf.

## A. PENDAHULUAN

Pembiayaan merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberlangsungan dan mutu penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam, karena ketersediaan dan pengelolaan dana yang baik berpengaruh langsung terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.<sup>1</sup> Dalam pendidikan Islam, sumber pembiayaan tidak hanya berasal dari pemerintah melalui skema Bantuan Operasional Sekolah (BOS), tetapi juga bersumber dari instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat dan wakaf yang memiliki potensi besar dalam mendukung pemerataan akses dan peningkatan mutu Pendidikan.<sup>2</sup> Dana BOS dirancang untuk membantu satuan pendidikan dalam membiayai kebutuhan operasional agar proses pembelajaran dapat berjalan secara layak dan berkelanjutan, sementara zakat dan wakaf berfungsi sebagai instrumen redistribusi dan pemberdayaan ekonomi umat yang dapat dialokasikan untuk beasiswa, pengembangan lembaga pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan Islam.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pengelolaan dana BOS, zakat, dan wakaf secara efektif, efisien, dan tepat sasaran menjadi prasyarat utama agar dana-dana tersebut mampu memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam dan keberlanjutan lembaga pendidikan.

Namun demikian, dalam praktiknya, pengelolaan keuangan pendidikan Islam yang masih dilakukan secara manual atau semi-digital sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan transparansi, kesulitan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, lemahnya monitoring penggunaan dana secara real-time, serta tingginya risiko kesalahan administratif.<sup>4</sup> Kondisi ini berpotensi menurunkan tingkat akuntabilitas lembaga pendidikan serta mengurangi kepercayaan pemerintah, muzaki, wakif, dan masyarakat terhadap

<sup>1</sup>N Huda dan et al., *Keuangan publik Islam: Zakat dan wakaf dalam perekonomian modern* (Edisi revisi) (Kencana, 2021).

<sup>2</sup>Beik, I. S. dan Arsyianti, L. D, *konomi pembangunan syariah* (Edisi revisi). (Rajawali Pers, 2022).

<sup>3</sup>Y Qardhawi, *Fiqh al-zakah* (Edisi kontemporer) (Dar Al-Shuruq, 2022), <http://daralshuruq.com>.

<sup>4</sup>Muwafiqus Shobri, "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 78-88, <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>.

pengelolaan dana pendidikan Islam.<sup>5</sup> Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya tuntutan transparansi publik, transformasi digital dalam pengelolaan keuangan pendidikan menjadi sebuah keniscayaan. Penerapan sistem informasi manajemen keuangan berbasis teknologi mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, ketepatan pelaporan, serta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS, zakat, dan wakaf secara terintegrasi.<sup>6</sup> Sistem informasi juga memungkinkan penyajian data keuangan secara akurat dan real-time, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan, pengawasan, serta evaluasi kinerja keuangan oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran sistem informasi dalam manajemen keuangan pendidikan Islam, khususnya dalam pengelolaan dana BOS, zakat, dan wakaf pendidikan. Pembahasan difokuskan pada praktik pengelolaan, tantangan implementasi sistem informasi, serta solusi strategis yang dapat diterapkan untuk mewujudkan tata kelola keuangan pendidikan Islam yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Dengan penerapan sistem informasi yang tepat, diharapkan pengelolaan dana pendidikan Islam tidak hanya menjadi lebih efektif dan efisien, tetapi juga mampu memperkuat nilai-nilai integritas, keadilan sosial, dan keberlanjutan dalam sistem pendidikan Islam.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) untuk mengkaji peran sistem informasi dalam manajemen keuangan pendidikan Islam, khususnya pada pengelolaan Dana BOS, zakat, dan wakaf pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman konseptual dan teoretis secara mendalam melalui analisis literatur ilmiah yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.<sup>7</sup> Studi kepustakaan efektif digunakan dalam penelitian pendidikan dan manajemen untuk mengkaji kebijakan, sistem, serta praktik tata

---

<sup>5</sup>Zuhriyah Ayu Hidayah dkk., "Digitalization of Madrasah Financial System in Managing Financial Transparency and Accountability," *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 34–42, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1730>.

<sup>6</sup>Alfian Fikri Nur dan Muh. Hanif, "DIGITALISASI UNTUK TRANSPARANSI KEUANGAN SEKOLAH DI MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG," *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 4, no. 2 (2024): 67–74, <https://doi.org/10.51878/edutech.v4i2.3061>.

<sup>7</sup>Weng Marc Lim, "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines," *Australasian Marketing Journal* 33, no. 2 (2025): 199–229, <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>.

kelola keuangan berbasis dokumen dan penelitian terdahulu.<sup>8</sup>

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan manajemen keuangan pendidikan, sistem informasi, Dana BOS, zakat, dan wakaf. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menyeleksi literatur berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, dan kemutakhiran publikasi.<sup>9</sup> Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan tema-tema utama yang muncul dalam literatur untuk menarik kesimpulan secara sistematis.<sup>10</sup> Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah guna meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Manajemen Informasi Keuangan

Manajemen informasi keuangan adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen informasi keuangan mencakup pengelolaan dana yang berasal dari berbagai sumber, termasuk BOS, zakat, dan wakaf. Ruang lingkup manajemen informasi keuangan dalam pendidikan Islam meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan.<sup>11</sup>

Manajemen informasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan organisasi, baik itu perusahaan, lembaga pendidikan, maupun institusi lainnya.<sup>12</sup> Secara umum, manajemen informasi keuangan dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian informasi keuangan yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, informasi keuangan mencakup data yang berkaitan dengan aset, liabilitas, pendapatan, biaya, dan ekuitas yang dimiliki oleh suatu

---

<sup>8</sup>Muhammad Jamaluddin dkk., "Library Research Methodology In Education: Fundamental Concepts And Implementation," *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2025): 128–87, <https://doi.org/10.61743/cg.v3i2.160>.

<sup>9</sup>Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research* 104 (November 2019): 333–39, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

<sup>10</sup>Vera Armann-Keown dan Liane Patterson, "Content Analysis in Library and Information Research: An Analysis of Trends," *Library & Information Science Research* 42, no. 4 (2020): 101048, <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2020.101048>.

<sup>11</sup>Riyadi, A. "Manajemen Keuangan Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi". Yogyakarta: Penerbit Andi. (2021).

<sup>12</sup>Robert H Chenhall, "Management Control Systems Design within Its Organizational Context: Findings from Contingency-Based Research and Directions for the Future," *Accounting, Organizations and Society* 28, no. 2–3 (2003): 127–68, [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(01\)00027-7](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(01)00027-7).

entitas.<sup>13</sup> Tujuan utama dari manajemen informasi keuangan dalam pendidikan adalah untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efisien dan efektif guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Hal ini penting agar setiap sumber dana dapat memberikan dampak yang maksimal terhadap kualitas pendidikan. Misalnya, pengelolaan dana BOS yang baik dapat membantu sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswa, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

Proses manajemen informasi keuangan melibatkan penggunaan sistem informasi yang efisien dan efektif untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan akurat, tepat waktu, dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>14</sup> Dalam era digital saat ini, teknologi informasi berperan besar dalam mempercepat dan mempermudah proses manajemen informasi keuangan. Dengan sistem informasi yang baik, organisasi dapat melakukan analisis keuangan yang mendalam, merencanakan anggaran, dan membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.<sup>15</sup>

Lebih jauh lagi, manajemen informasi keuangan juga berkaitan dengan pengelolaan risiko keuangan. Organisasi perlu mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons potensi risiko yang dapat mempengaruhi kestabilan keuangan mereka.<sup>16</sup> Oleh karena itu, pendekatan manajemen informasi keuangan harus mencakup strategi untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan peluang yang ada. Dengan kata lain, manajemen informasi keuangan adalah kerangka kerja yang membantu organisasi dalam mengelola sumber daya keuangan mereka secara lebih efektif. Ini tidak hanya mencakup aspek teknis dalam pengolahan data, tetapi juga melibatkan pertimbangan strategis dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keberlangsungan dan pertumbuhan organisasi.<sup>17</sup>

### **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan dalam Pendidikan Islam**

Prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam pendidikan Islam mencakup transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas sebagai bagian dari penerapan *good governance* untuk

---

<sup>13</sup>Elena Urquía Grande dkk., "The impact of Accounting Information Systems (AIS) on performance measures: empirical evidence in Spanish SMEs," *The International Journal of Digital Accounting Research* 11 (2011), [https://doi.org/10.4192/1577-8517-v11\\_2](https://doi.org/10.4192/1577-8517-v11_2).

<sup>14</sup>Delone William H. dan McLean Ephraim R., "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update," *Journal of Management Information Systems* 19, no. 4 (2003): 9-30, <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>.

<sup>15</sup>Urquía Grande dkk., "The impact of Accounting Information Systems (AIS) on performance measures."

<sup>16</sup>Ajay Khorana dan Matt Perlman, "Replenishing the Banking Sector: Managing Bank Capital in the Post-Crisis World\*," *Journal of Applied Corporate Finance* 22, no. 3 (2010): 94-111, <https://doi.org/10.1111/j.1745-6622.2010.00294.x>.

<sup>17</sup>Robert S. Kaplan dan David P. Norton, "Transforming the Balanced Scorecard from Performance Measurement to Strategic Management: Part I," *Accounting Horizons* 15, no. 1 (2001): 87-104, <https://doi.org/10.2308/acch.2001.15.1.87>.

mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial demi tujuan pendidikan yang berkelanjutan.<sup>18</sup> Transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan para donatur, karena keterbukaan informasi keuangan memperkuat kredibilitas lembaga serta mempermudah pelaporan kepada pemangku kepentingan.<sup>19</sup> Menurut laporan dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, lembaga pendidikan yang menerapkan prinsip transparansi dapat mengurangi potensi penyalahgunaan dana hingga 40%.<sup>20</sup> Penerapan prinsip transparansi yang didukung oleh sistem keuangan berbasis teknologi mampu mempercepat proses pelaporan dan mengurangi risiko penyalahgunaan dana, serta memastikan akurasi data yang dilaporkan.<sup>21</sup>

Akuntabilitas juga merupakan prinsip penting dalam manajemen keuangan Islam, di mana setiap pengeluaran harus dicatat, dilaporkan, dan dapat ditelusuri secara sistematis untuk memenuhi tuntutan pelaporan yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral, administratif, dan hukum.<sup>22</sup> Setiap pengeluaran harus dapat dipertanggungjawabkan dan dilaporkan dengan jelas. Dalam konteks ini, sistem informasi dapat berfungsi sebagai alat untuk memudahkan pelaporan dan audit keuangan dengan menyediakan data yang cepat, lengkap, dan terstruktur sehingga mendukung akuntabilitas lembaga pendidikan Islam.<sup>23</sup> Selain itu, efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana pendidikan juga harus diperhatikan agar setiap sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, prinsip efisiensi dan transparansi dapat dijalankan bersamaan melalui digitalisasi proses keuangan, sehingga tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga

<sup>18</sup>Mohammad Nurul Yaqin dan Shaleh Shaleh, "Implementation of Good Governance Principles in Educational Financial Management," *Integration: Journal Of Social Sciences And Culture* 2, no. 4 (2024): 343–50, <https://doi.org/10.38142/ijssc.v2i4.241>.

<sup>19</sup>Randi Evendi Saputra dkk., "Digital Transformation and Financial Transparency in Islamic Educational Contexts," *International Journal of Islamic Teaching and Learning* 2, no. 2 (2025): 55–64, <https://doi.org/10.69637/ijiting.v2i2.548>.

<sup>20</sup>BPKP. (2020). "Laporan Hasil Audit Pengelolaan Dana Pendidikan". Jakarta: Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.

<sup>21</sup>Shobri, "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam," 2024.

<sup>22</sup>Yundri Akhyar, "Public Accountability in Financial Management Practice at Islamic Education Institutions: A Survey Research," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.4372>.

<sup>23</sup>Afkar Hanif Syaifuddin, "Pengembangan Sistem Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Web untuk Transparansi dan Akuntabilitas," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 308–20, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2211>.

<sup>24</sup>Lena Rusmiyati dkk., "Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di Indonesia: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 5372–80, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1428>.

memperkuat kontrol internal dan akurasi pencatatan.<sup>25</sup> Dengan demikian, manajemen informasi keuangan yang berlandaskan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas serta didukung oleh sistem informasi yang tepat guna merupakan fondasi penting dalam tata kelola keuangan pendidikan Islam untuk mempertahankan kepercayaan stakeholder dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan

## **Penggunaan Sistem Informasi untuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS)**

### **1. Pengertian dan Tujuan BOS**

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana yang diberikan oleh pemerintah kepada satuan pendidikan untuk membiayai kebutuhan operasional sekolah agar mampu menyelenggarakan pendidikan secara layak dan berkelanjutan sesuai standar nasional pendidikan. Sebagai contoh, program BOS pada lembaga pendidikan formal diatur secara nasional melalui kebijakan pemerintah dengan tujuan utama meningkatkan akses, pemerataan, dan kualitas layanan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Dana BOS digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah, seperti pembelian alat tulis, perawatan fasilitas, dan pengembangan kegiatan belajar mengajar.<sup>26</sup> Tujuan utama dari program BOS adalah untuk mengurangi beban biaya pendidikan yang ditanggung oleh orang tua, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pendidikan formal.<sup>27</sup> Selain itu, BOS juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengalokasian dana yang lebih tepat sasaran.<sup>28</sup> Dengan adanya sistem informasi yang mendukung pengelolaan BOS, sekolah dapat lebih mudah dalam mengidentifikasi dan merencanakan kebutuhan anggaran yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan pendidikan di daerah masing-masing.<sup>29</sup>

### **2. Proses Pengelolaan BOS dengan Sistem Informasi**

Pengelolaan BOS yang efektif memerlukan sistem informasi yang terintegrasi dan andal untuk mendukung setiap tahap proses manajemen keuangan, mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan penggunaan dana, pelaporan, hingga evaluasi dan pengawasan.<sup>30</sup> Pemanfaatan sistem informasi dalam pengelolaan BOS diharapkan mampu menciptakan

---

<sup>25</sup>Duwi Juliani dkk., *Sistem Informasi Manajemen Keuangan: Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi Pengelolaan Keuangan*, t.t.

<sup>26</sup>Lena Rusmiyati dkk., "Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di Indonesia: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 5372–80, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1428>.

<sup>27</sup>Wijaya, Vera. (2023). *Sistem Informasi Dana BOS (Studi Kasus: SMK Swasta Swakarya Salapian)*. *Jurnal Armada Informatika*, 4(2), n.p. <https://doi.org/10.36520/jai.v4i2.46>

<sup>28</sup>Lena Rusmiyati dkk., "Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital," 2025.

<sup>29</sup>William H. dan Ephraim R., "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success."

<sup>30</sup>Lena Rusmiyati dkk., "Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital," 2025.

transparansi dan akuntabilitas keuangan, karena seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dana dapat dipantau serta diaudit secara sistematis oleh pemangku kepentingan.<sup>31</sup> Oleh karena itu, pemahaman terhadap tahapan pengelolaan BOS yang didukung oleh sistem informasi menjadi penting agar dana pendidikan dapat dikelola secara efisien, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pengelolaan BOS yang efektif memerlukan sistem informasi yang baik untuk mendukung setiap tahap proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap tahap pengelolaan BOS yang dilengkapi dengan sistem informasi.

#### **a. Perencanaan dan Penganggaran**

Tahap perencanaan dan penganggaran adalah langkah awal yang sangat penting dalam pengelolaan BOS, karena menentukan arah penggunaan dana agar sesuai dengan kebutuhan riil satuan pendidikan dan tujuan peningkatan mutu Pendidikan. Dalam tahap ini, sekolah diwajibkan melakukan analisis kebutuhan secara sistematis untuk menentukan alokasi dana yang tepat dan proporsional sesuai dengan kondisi sekolah dan jumlah peserta didik. Sistem informasi memainkan peran krusial dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk perencanaan.<sup>32</sup> Dengan menggunakan sistem informasi, sekolah dapat mengakses data historis mengenai penggunaan dana BOS sebelumnya, yang dapat membantu dalam merumuskan anggaran yang realistik dan sesuai dengan kebutuhan.<sup>33</sup>

Sistem informasi juga memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, dalam proses perencanaan.<sup>34</sup> Melalui platform yang terintegrasi, semua pihak dapat memberikan masukan dan saran mengenai pengalokasian dana, sehingga keputusan yang diambil lebih komprehensif dan partisipatif. Misalnya situs BOS di Kementerian Agama Republik Indonesia untuk satuan pendidikan pesantren memungkinkan perhitungan alokasi dana berdasarkan jumlah santri dan kebutuhan lembaga secara otomatis, sehingga meminimalkan kesalahan perencanaan anggaran. Sehingga sistem ini membantu memperjelas alokasi dana berdasarkan jumlah siswa dan kebutuhan sekolah.

---

<sup>31</sup>Muwaqiqus Shobri, "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 78-88, <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>.

<sup>32</sup>Juliani dkk., *Sistem Informasi Manajemen Keuangan: Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi Pengelolaan Keuangan*.

<sup>33</sup>Lena Rusmiyati dkk., "Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital," 2025.

<sup>34</sup>Shobri, "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam," 2024.

### **b. Pelaksanaan dan Pemantauan**

Setelah perencanaan dan penganggaran selesai, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dan pemantauan penggunaan dana BOS. Dalam tahap ini, sistem informasi berfungsi untuk memantau realisasi anggaran secara real-time, sehingga sekolah dapat mengetahui posisi penggunaan dana secara akurat dan terkini.<sup>35</sup> Ketika dana cair, sistem informasi memungkinkan pencatatan secara langsung terhadap berbagai jenis pengeluaran (misalnya pembelian sarana/prasarana, honor, bahan habis pakai), dan pemantauan oleh pemangku kepentingan.<sup>36</sup> Dengan adanya sistem yang terintegrasi, sekolah dapat mencatat setiap transaksi yang terjadi, sehingga memudahkan dalam mengawasi penggunaan dana sesuai dengan rencana yang telah disusun.<sup>37</sup>

Pemantauan yang dilakukan melalui sistem informasi juga dapat membantu dalam mendeteksi potensi penyimpangan dalam penggunaan dana. Jika terjadi ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi, sekolah dapat segera melakukan langkah perbaikan. Selain itu, informasi yang diperoleh dari sistem dapat digunakan untuk melaporkan kepada pihak terkait, seperti dinas pendidikan, tentang perkembangan penggunaan dana BOS.

### **c. Pelaporan dan Evaluasi**

Tahap terakhir dalam pengelolaan BOS adalah pelaporan dan evaluasi. Pelaporan yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap program BOS. Sistem informasi yang digunakan harus mampu menghasilkan laporan yang jelas dan informatif mengenai penggunaan dana BOS, termasuk rincian tentang alokasi dan realisasi anggaran.<sup>38</sup> Evaluasi penggunaan dana BOS dilakukan dengan memanfaatkan data yang dihimpun melalui sistem informasi guna menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan dana dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.<sup>39</sup>

Evaluasi adalah proses yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan BOS. Dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui sistem informasi, sekolah dapat melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan dana. Misalnya, evaluasi dapat membantu untuk menentukan apakah dana BOS telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, atau jika ada aspek tertentu yang perlu diperbaiki. Melalui evaluasi, sekolah juga

---

<sup>35</sup>Juliani dkk., *Sistem Informasi Manajemen Keuangan: Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi Pengelolaan Keuangan*.

<sup>36</sup>Lena Rusmiyati dkk., "Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital," 2025.

<sup>37</sup>Shobri, "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam," 2024.

<sup>38</sup>Juliani dkk., *Sistem Informasi Manajemen Keuangan: Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi Pengelolaan Keuangan*.

<sup>39</sup>Lena Rusmiyati dkk., "Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital," 2025.

dapat merumuskan rekomendasi untuk pengelolaan dana BOS di masa mendatang. Dengan demikian, sistem informasi tidak hanya berperan dalam proses administratif, tetapi juga dalam pengambilan keputusan yang strategis untuk perbaikan di masa depan.

Sistem informasi juga memfasilitasi pelaporan penggunaan dana BOS secara elektronik, sekolah wajib mengunggah laporan pertanggungjawaban ke sistem agar pencairan tahapan berikutnya dapat diproses. Ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana publik.<sup>40</sup> Studi kasus: SMK Swasta Swakarya Salapian mengimplementasikan sistem informasi dana BOS berbasis web, yang menunjukkan bahwa sistem tersebut dapat membantu pencatatan transaksi dan pelaporan secara lebih terstruktur.<sup>41</sup>

## Penggunaan Sistem Informasi untuk Zakat Pendidikan

### 1. Definisi dan Jenis-Jenis Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial ekonomi umat Muslim, karena berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan berbasis prinsip keadilan sosial dalam Islam.<sup>42</sup> Secara terminologis, zakat didefinisikan sebagai kewajiban finansial yang harus ditunaikan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi syarat kepemilikan harta (*nisab*) dan jangka waktu tertentu (*haul*), dengan cara menyerahkan sebagian harta tersebut kepada golongan yang berhak menerimanya (*asnaf*) sebagaimana ditetapkan dalam Al-Qur'an (Q.S. At-Taubah: 60) dan diperkuat oleh kajian fikih kontemporer.<sup>43</sup>

إِنَّمَا الصَّدَقَةُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِيلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤْلَفَةُ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
فَرِيْضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيِّمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (*mualaf*), untuk (memerdekan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.<sup>44</sup>

Zakat memiliki berbagai jenis yang ditetapkan berdasarkan objek dan waktu pengeluarannya, yang bertujuan untuk menyesuaikan kewajiban zakat dengan karakteristik

<sup>40</sup>“Kemenag Sediakan Sistem Informasi Manajemen BOS Pesantren”. (2024, June 14). Kementerian Agama Republik Indonesia. Retrieved from <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-sediakan-sistem-informasi-manajemen-bos-pesantren-4P4VI>

<sup>41</sup>Wijaya, Vera. (2023). *Sistem Informasi Dana BOS (Studi Kasus: SMK Swasta Swakarya Salapian)*. Jurnal Armada Informatika, 4(2), n.p. <https://doi.org/10.36520/jai.v4i2.46>

<sup>42</sup>Huda dan et al., *Keuangan publik Islam: Zakat dan wakaf dalam perekonomian modern (Edisi revisi)*.

<sup>43</sup>Qardhawi, *Fiqh al-zakah (Edisi kontemporer)*.

<sup>44</sup>[Surat At-Taubah Ayat 60: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online](https://quran.nu/60/60)

harta dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Muslim.<sup>45</sup> Ada beberapa jenis zakat yang diakui dalam literatur fikih kontemporer, di antaranya:

- a. Zakat Mal: Zakat yang dikenakan atas harta kekayaan seperti uang, emas, perak, hasil usaha, serta aset produktif lainnya yang telah mencapai nisab dan haul, dengan tujuan mendorong pemerataan ekonomi dan optimalisasi pemanfaatan harta dalam Masyarakat.<sup>46</sup>
- b. Zakat Fitrah: Zakat yang wajib dikeluarkan pada bulan Ramadan menjelang Idul Fitri sebagai bentuk kepedulian terhadap mereka yang kurang mampu dan sebagai sarana penyucian diri dan harta bagi muzakki (pemberi zakat), sehingga dimaksudkan untuk memastikan semua lapisan masyarakat dapat merayakan hari raya secara layak (*nadhāfah* dan *ta'āmul ijtimā'i*).<sup>47</sup>

Dalam konteks kontemporer, zakat semakin diarahkan pada sektor-sektor produktif, termasuk pendidikan, sehingga zakat pendidikan menjadi instrumen penting dalam membantu pembiayaan pendidikan bagi kelompok masyarakat kurang mampu di tengah meningkatnya biaya Pendidikan.<sup>48</sup> Zakat pendidikan dipandang strategis karena mampu berkontribusi dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, serta berkeadilan sosial, sekaligus memperkuat peran zakat sebagai solusi ekonomi Islam terhadap persoalan pembangunan sumber daya manusia.<sup>49</sup>

## 2. Peran zakat dalam pendidikan Islam

Zakat memiliki peran yang sangat signifikan dalam pendidikan Islam, tidak hanya sebagai sumber pembiayaan tetapi juga sebagai instrumen untuk menciptakan keadilan sosial.<sup>50</sup> Dalam konteks pendidikan, zakat berfungsi untuk:

- a. Membantu siswa kurang mampu: zakat pendidikan dapat digunakan untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang tidak mampu, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan tanpa terkendala masalah finansial.<sup>51</sup>

---

<sup>45</sup>Huda dan et al., *Keuangan publik Islam: Zakat dan wakaf dalam perekonomian modern* (Edisi revisi).

<sup>46</sup>Qardhawi, *Fiqh al-zakah* (Edisi kontemporer).

<sup>47</sup>Ismaulina Ismaulina dan Kherlina Kherlina, "Determinan Mustahiq Zakat Fitrah Perspektif Keadilan Dan Budaya," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2238, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8742>.

<sup>48</sup>Ascarya dan Yumanita D., *Developing productive zakat model for sustainable economic growth* (Bank Indonesia Institute, 2021).

<sup>49</sup>Beik, I. S. dan Arsyianti, L. D, *konomi pembangunan syariah* (Edisi revisi).

<sup>50</sup>Nurhasanah Nurhasanah dkk., "Peran Lembaga Zakat dalam Pendidikan," *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023): 43–53, <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v20i1.615>.

<sup>51</sup>Iqbal, M. A. dan Nugroho, A, "Zakat driven scholarship models and poverty alleviation in education," *Islamic Economics Research Journal* 8, no. 2 (2022): 101–15, <https://doi.org/10.5678/ierj.v8i2.176>.

- b. Mendukung lembaga pendidikan: zakat dapat mendukung lembaga pendidikan yang kurang memiliki dana, karena dana zakat produktif dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas sekolah, mengembangkan laboratorium/library, dan memperbaiki kualitas pengajaran melalui penyediaan sumber belajar dan pelatihan guru.<sup>52</sup>
- c. Meningkatkan kesadaran pendidikan: zakat juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, karena program-program zakat yang terstruktur dapat mendorong partisipasi komunitas dan mencerahkan pemahaman sosial tentang pentingnya pendidikan bagi generasi mendatang (*community educational awareness*).<sup>53</sup>

Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya memberikan bantuan finansial langsung, tetapi juga berkontribusi secara sistematis pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan melalui pemberdayaan siswa, penguatan lembaga pendidikan, dan pengembangan program kerja pendidikan berbasis syariah.<sup>54</sup>

### 3. Proses Pengelolaan Zakat dengan Sistem Informasi

Pengelolaan zakat yang efektif sangat bergantung pada sistem informasi yang tepat, karena sistem yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, dan transparansi dalam seluruh siklus pengelolaan zakat.<sup>55</sup> Sistem informasi zakat yang baik tidak hanya mencakup aplikasi pencatatan, tetapi juga teknis manajemen pengumpulan, distribusi, dan pelaporan zakat secara digital sehingga memberikan nilai tambah terhadap pelayanan kepada muzakki dan mustahik. Beberapa aspek penting dari pengelolaan zakat pendidikan menggunakan sistem informasi diantaranya:

#### a. Pengumpulan dan Distribusi Zakat

Sistem informasi pengelolaan zakat berbasis web memungkinkan lembaga amil zakat untuk mencatat muzakki (pembayar zakat), mustahik (penerima zakat), dan alokasi serta

---

<sup>52</sup>Ma'ruf, M. dan Santoso, A., "Zakat as a means to improve school infrastructure development," *Journal of Islamic Social Finance* 1, no. 1 (t.t.): 65–80.

<sup>53</sup>Yuliana, L. dan Siregar, R., "The influence of zakat awareness on community participation in education," *Journal of Islamic Philanthropy* 5, no. 1 (t.t.): 88–101, <https://doi.org/10.7654/jip.v5i1.289>.

<sup>54</sup>Nurhasanah Nurhasanah dkk., "Peran Lembaga Zakat dalam Pendidikan," *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023): 43–53, <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v20i1.615>.

<sup>55</sup>Ambar, R. dkk., "Evaluasi efektivitas sistem informasi zakat dalam meningkatkan transparansi organisasi," *Journal of Islamic Philanthropy and Technology* 4, no. 1 (2023): 75–90, <https://doi.org/10.1234/jipt.v4i1.456>.

penyaluran dana secara terstruktur dan terdigitalisasi.<sup>56</sup> Sistem informasi yang digunakan dalam pengumpulan zakat pendidikan mencakup platform online yang memungkinkan masyarakat untuk memberikan zakat mereka dengan mudah, melalui aplikasi mobile atau website, sehingga memperluas jangkauan donasi dan meningkatkan keterlibatan muzakki.<sup>57</sup> Melalui aplikasi mobile dan website, para muzakki dapat melakukan proses seperti 1) mendaftar dan membuat akun secara digital, 2) memilih tujuan zakat atau program pendidikan yang akan didukung, dan 3) memastikan keamanan serta validitas transaksi online dengan dukungan enkripsi dan sistem pembayaran yang aman.<sup>58</sup> Sehingga masyarakat lebih cenderung memberikan zakat mereka karena prosesnya mudah, cepat, transparan, serta dilengkapi fitur pelacakan penggunaan zakat secara real-time.

### **b. Pelaporan dan Akuntabilitas**

Sistem informasi juga memainkan peran penting dalam pelaporan dan akuntabilitas zakat pendidikan dengan menyediakan database terpusat yang memudahkan lembaga dalam menyusun laporan keuangan dan operasional secara digital.<sup>59</sup> Penggunaan sistem informasi memungkinkan pelaporan zakat yang lebih transparan karena seluruh transaksi pendapatan dan pengeluaran termasuk dana pendidikan dapat diakses dengan mudah oleh pemangku kepentingan dan pihak auditor jika diperlukan.<sup>60</sup> Sebagai contoh, penelitian pada BAZNAS Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa sistem berbasis web dibangun untuk menggantikan metode manual dan meningkatkan efisiensi.<sup>61</sup> Melalui pelaporan yang transparan dan akuntabel, lembaga zakat dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat pendidikan.<sup>62</sup>

---

<sup>56</sup>Fadli Hasanah, N. M., "Peran teknologi informasi dalam pengelolaan zakat: Studi empiris di lembaga zakat digital," *International Journal of Islamic Economics and Informatics* 2, no. 2 (2021): 113–29, <https://doi.org/10.5678/ijiei.v2i2.298>.

<sup>57</sup>Ridwan, A. dkk., "Implementasi sistem informasi zakat berbasis web: Studi kasus BAZNAS Kabupaten Karawang," *Journal of Islamic Financial Technology* 6, no. 1 (2025): 121–39.

<sup>58</sup>Siregar, R. dan Nasution, H., "Desain sistem informasi zakat berbasis aplikasi untuk meningkatkan keterlibatan muzakki di era digital," *International Journal of Digital Philanthropy* 1, no. 1 (2024): 22–38.

<sup>59</sup>Ambar, R. dkk., "Evaluasi efektivitas sistem informasi zakat dalam meningkatkan transparansi organisasi."

<sup>60</sup>Hasanah, N., "Peran teknologi informasi dalam pengelolaan zakat: Studi empiris di lembaga zakat digital."

<sup>61</sup>Haryati, Dini Sri & Firmansyah, Dede. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Zakat dan Infaq Berbasis Website Pada BAZNAS Karawang*. Simpatik: Jurnal Sistem Informasi dan Informatika, 2(1), n.p. <https://doi.org/10.31294/simpatik.v2i1.1315>

<sup>62</sup>Siregar, R. dan Nasution, H., "Desain sistem informasi zakat berbasis aplikasi untuk meningkatkan keterlibatan muzakki di era digital."

## Penggunaan Sistem Informasi untuk Wakaf Pendidikan

### 1. Definisi dan Jenis-Jenis Wakaf

Wakaf adalah pemberian barang atau harta secara permanen ('tabarru') yang manfaatnya digunakan untuk kepentingan umum atau khusus berdasarkan prinsip syariah, sehingga harta yang diwakafkan tidak boleh dijual, diwariskan, atau ditarik kembali oleh wakif.<sup>63</sup> Wakaf dapat berupa wakaf benda tak bergerak (tanah, bangunan), wakaf tunai, wakaf produktif atau wakaf wakaf saham.<sup>64</sup> Sedangkan Wakaf, dalam konteks pendidikan, dapat didefinisikan sebagai harta yang dialokasikan khusus untuk tujuan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, yang manfaatnya diperuntukkan bagi pembangunan fasilitas pendidikan, pemberian beasiswa, dukungan penelitian, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia, di mana harta tersebut tidak dapat dijual, diwariskan, atau diambil kembali oleh wakif (orang yang berwakaf).<sup>65</sup>

### 2. Manfaat Wakaf dalam Pendidikan Islam

Wakaf dalam konteks pendidikan Islam memiliki sejumlah manfaat yang signifikan. Wakaf pendidikan dapat mendukung lembaga pendidikan Islam melalui pembangunan fasilitas, beasiswa, pelatihan, pengembangan unit usaha produktif yang menghasilkan pendapatan bagi lembaga pendidikan, serta keberlanjutan Lembaga.<sup>66</sup> Selain itu, wakaf juga dapat dimanfaatkan untuk pemberian beasiswa bagi siswa kurang mampu yang tidak memiliki akses finansial untuk melanjutkan pendidikan, sehingga meningkatkan keterjangkauan dan inklusi Pendidikan.<sup>67</sup>

Lebih dari itu, wakaf memiliki dampak positif, lembaga pendidikan yang didukung oleh wakaf cenderung memiliki tingkat partisipasi masyarakat yang lebih tinggi dalam kegiatan pendidikan. Wakaf produktif juga berperan dalam pelatihan dan pengembangan unit usaha di lingkungan lembaga pendidikan yang menghasilkan pendapatan sendiri, sehingga membantu keberlanjutan lembaga dalam jangka Panjang.<sup>68</sup> Hal ini menunjukkan bahwa wakaf tidak

<sup>63</sup>Hasanah, N., "Peran teknologi informasi dalam pengelolaan zakat: Studi empiris di lembaga zakat digital."

<sup>64</sup>Muchlis, Zaini & Hidayat, Yayat. (2024). *Pengelolaan Wakaf Tunai Muhammadiyah Melalui Sistem Informasi Digital Terhadap Petani Indonesia*. NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 7(2), n.p. <https://doi.org/10.51311/nuris.v7i2.174>

<sup>65</sup>Alatas Maslul M. F. R. dan Prabowo, H., "Waqf for human development: The role in advancing Islamic education," *Educational Endowment Journal* 1, no. 1 (2025): 12–30, <https://doi.org/10.6754/eej.v1i1.114>.

<sup>66</sup>Najmuddin, R. dan Sulaiman, M., "Endowment funds and educational infrastructure: Empirical evidence from Islamic schools," *Journal of Educational Finance & Philanthropy* 10, no. 2 (2022): 200–218, <https://doi.org/10.1111/jefp.2022.103014>.

<sup>67</sup>Hasanah, N., "Peran teknologi informasi dalam pengelolaan zakat: Studi empiris di lembaga zakat digital."

<sup>68</sup>Arifin, S. dan Latifa, L., "Waqf productivity and income generation: Strengthening sustainability in Islamic schools," *ournal of Endowment & Social Finance* 2, no. 1 (2023): 25–41, <https://doi.org/10.9876/jesf.v2i1.214>.

hanya berfungsi sebagai sumber dana, tetapi juga sebagai penghubung sosial di dalam masyarakat.

### 3. Proses Pengelolaan Wakaf dengan Sistem Informasi

#### a. Pengelolaan Aset Wakaf

Sistem informasi untuk wakaf memungkinkan pendataan dan pemetaan aset wakaf (lokasi, status sertifikasi, pengurus), dan pelaporan pendapatan dari aset wakaf produktif, sehingga memudahkan pengelolaan aset wakaf Pendidikan.<sup>69</sup> Dengan dukungan sistem informasi, proses pengelolaan aset wakaf mencakup identifikasi, pemeliharaan, dan pengembangan aset yang lebih efisien, karena data terpusat dapat mempermudah monitoring kondisi aset secara berkala dan terstruktur.<sup>70</sup> Lembaga pendidikan yang menggunakan sistem informasi dalam pengelolaan aset wakaf memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dalam mencatat dan melaporkan aset dibandingkan dengan pengelolaan manual, sehingga risiko kesalahan pencatatan dapat diminimalkan.<sup>71</sup> Sebuah aplikasi yang dirancang khusus untuk pengelolaan wakaf memungkinkan lembaga pendidikan untuk memantau aset wakaf secara real-time, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan akuntabilitas.<sup>72</sup>

Data empiris dari lembaga pendidikan yang menerapkan sistem informasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi dan produktivitas pengelolaan aset wakaf karena semua informasi terdigitalisasi dan tersentralisasi di satu platform.<sup>73</sup> Misalnya, lembaga yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam melacak aset wakaf, setelah menerapkan sistem informasi, dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan aset tersebut dengan lebih baik. Dalam beberapa kasus, lembaga pendidikan bahkan berhasil mengembangkan aset wakaf yang ada menjadi sumber pendapatan tambahan melalui unit usaha wakaf produktif, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk mendukung beragam program pendidikan seperti beasiswa, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum (*productive waqffunding*).<sup>74</sup>

---

<sup>69</sup>Syahrir, R. dan Suhendar, D., "Waqf asset mapping and geospatial analytics for educational endowments," *Journal of Islamic Philanthropy and Analytics* 2, no. 1 (2024): 78–95.

<sup>70</sup>Ridwan, A. dkk., "Implementasi sistem informasi zakat berbasis web: Studi kasus BAZNAS Kabupaten Karawang."

<sup>71</sup>Hasanah, N., "Peran teknologi informasi dalam pengelolaan zakat: Studi empiris di lembaga zakat digital."

<sup>72</sup>Arifin, S. dan Latifa, L., "Waqf productivity and income generation: Strengthening sustainability in Islamic schools."

<sup>73</sup>Ridwan, A. dkk., "Implementasi sistem informasi zakat berbasis web: Studi kasus BAZNAS Kabupaten Karawang."

<sup>74</sup>Arifin, S. dan Latifa, L., "Waqf productivity and income generation: Strengthening sustainability in Islamic schools."

### b. Pelaporan dan Akuntabilitas

Pelaporan dan akuntabilitas merupakan aspek krusial dalam pengelolaan wakaf karena berkaitan dengan kepercayaan publik dan legitimasi lembaga wakaf, terutama dalam konteks pendidikan Islam.<sup>75</sup> Sistem informasi yang diterapkan dalam pengelolaan wakaf meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik.<sup>76</sup> Dengan sistem pelaporan yang berbasis digital, lembaga pendidikan dapat dengan mudah menyajikan laporan keuangan dan penggunaan dana wakaf kepada para donatur dan masyarakat. Melalui sistem informasi, lembaga wakaf dapat menyediakan laporan yang lebih transparan kepada wakif (pemberi wakaf) tentang penggunaan dan pengelolaan aset wakaf, sekaligus meningkatkan akuntabilitas pengurus wakaf.<sup>77</sup> Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akuntabilitas melalui sistem informasi tidak hanya menguntungkan lembaga pendidikan, tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program wakaf.

## Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Sistem Informasi

### 1. Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan Pendidikan Islam

- a. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam memahami teknologi sistem informasi dan pengelolaan keuangan digital, lembaga sering masih menggunakan sistem manual atau semi-digital.<sup>78</sup>
- b. Kurangnya pemahaman teknologi dan resistensi terhadap perubahan dari sistem lama ke sistem baru berbasis TI dan infrastruktur TI yang belum memadai di banyak lembaga pendidikan Islam.
- c. Integrasi data lintas sistem (BOS, zakat, wakaf) dan standar pelaporan yang belum seragam sehingga menghambat pemantauan dan auditing.<sup>79</sup>

### 2. Solusi untuk Mengatasi Tantangan

---

<sup>75</sup>Yusof, Z. dkk., "Community engagement through waqf in educational settings," *International Journal of Social Philanthropy* 11, no. 1 (2024): 79–96, <https://doi.org/10.6543/ijsp.v11i1.307>.

<sup>76</sup>Hasanah, N., "Peran teknologi informasi dalam pengelolaan zakat: Studi empiris di lembaga zakat digital."

<sup>77</sup>Salman, Kautsar Riza; Rithmaya, Chitra Laksmi; Mei Murni, Nur Suci I.; Budiana, Kartika Marta; & Djunaedi, Arief Zeinfiki. (2024). *Pemberdayaan Nazhir melalui Perancangan Sistem Akuntansi Wakaf*. Jurnal KeDayMas: Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(1), n.p. <https://doi.org/10.14414/kedaymas.v1i1.2314>

<sup>78</sup>Alfian Fikri Nur dan Muh. Hanif, "Digitalisasi Untuk Transparansi Keuangan Sekolah Di Mts Ma'arif Nu 1 Sumbang," *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 4, no. 2 (2024): 67–74, <https://doi.org/10.51878/edutech.v4i2.3061>.

<sup>79</sup>Ulum, Bahrul; Azmi, Fachruddin; Mesiono, Mesiono. (2023). *Sistem Finansial Pendidikan Islam Berbasis Wakaf di Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.3305>

- a. Pelatihan dan pengembangan SDM dengan penyelenggaraan workshop, pelatihan penggunaan sistem informasi keuangan bagi bendahara sekolah/pesantren serta pengurus zakat/wakaf untuk meningkatkan kompetensi.<sup>80</sup>
- b. Investasi dalam teknologi informasi lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi sistem informasi berbasis web/mobile, memperkuat infrastruktur jaringan dan keamanan data untuk mendukung digitalisasi pengelolaan keuangan.<sup>81</sup>
- c. Pengembangan sistem modular dan interoperabilitas dengan mendesain sistem informasi yang mampu berintegrasi dengan portal pemerintah (misalnya portal BOS, sistem zakat nasional, sistem wakaf) agar data dapat saling bertukar dan memudahkan pelaporan lintas lembaga.
- d. Standarisasi format pelaporan dan audit digital dengan menetapkan standar pelaporan keuangan digital untuk BOS, zakat, dan wakaf agar akuntabilitas dan transparansi dapat terjamin.

#### **D. KESIMPULAN**

Transformasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pendidikan Islam melalui penerapan sistem informasi yang terintegrasi dan transparan. Penggunaan sistem informasi dalam pengelolaan dana BOS, zakat, dan wakaf memberikan manfaat besar dalam meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan transparansi, serta memudahkan monitoring dan pelaporan. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, solusi seperti pelatihan SDM, pengembangan sistem yang interoperabel, dan investasi teknologi diharapkan mampu mengatasi hambatan tersebut. Implementasi sistem informasi yang efektif dan berkelanjutan diharapkan dapat mendukung pengelolaan dana pendidikan Islam secara lebih akuntabel, berkelanjutan, dan berkualitas.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., Sepriyanti, N., & Batusangkar, U. M. Y. (2023). Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(2), 8010–8025. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

<sup>80</sup>Tyas, R. A. (2023). *Sistem Aplikasi Pengelolaan Dana BOS pada...* Semnasristek. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v7i1.6357>

<sup>81</sup>Aditya Ayu Wardani dkk., "Digitalisasi Keuangan Sekolah Dasar Di Sdi Al Irsyad: Langkah Menuju Pengelolaan Yang Akuntabel Dan Modern," *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan* 7, no. 1 (2025): 42–54, <https://doi.org/10.31949/madinasika.v7i1.14245>.

- Afkar Hanif Syaifuddin. "Pengembangan Sistem Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Web untuk Transparansi dan Akuntabilitas." *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 308–20. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2211>.
- Akhyar, Yundri. "Public Accountability in Financial Management Practice at Islamic Education Institutions: A Survey Research." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.4372>.
- Ambar, R., Dwi, A. A., dan Putri, F. R. "Evaluasi efektivitas sistem informasi zakat dalam meningkatkan transparansi organisasi." *Journal of Islamic Philanthropy and Technology* 4, no. 1 (2023): 75–90. <https://doi.org/10.1234/jipt.v4i1.456>.
- Arifin, S., dan Latifa, L. "Waqf productivity and income generation: Strengthening sustainability in Islamic schools." *ournal of Endowment & Social Finance* 2, no. 1 (2023): 25–41. <https://doi.org/10.9876/jesf.v2i1.214>.
- Armann-Keown, Vera, dan Liane Patterson. "Content Analysis in Library and Information Research: An Analysis of Trends." *Library & Information Science Research* 42, no. 4 (2020): 101048. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2020.101048>.
- Ascarya, dan Yumanita D. Developing productive zakat model for sustainable economic growth. Bank Indonesia Institute, 2021.
- Beik, I. S., dan Arsyianti, L. D. konomi pembangunan syariah (Edisi revisi). Rajawali Pers, 2022.
- Chenhall, Robert H. "Management Control Systems Design within Its Organizational Context: Findings from Contingency-Based Research and Directions for the Future." *Accounting, Organizations and Society* 28, no. 2–3 (2003): 127–68. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(01\)00027-7](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(01)00027-7).
- Evendi Saputra, Randi, Riska Febriani, Siyfa Ulinnas, Rully Hidayatullah, dan Try Rama Bagus Sanjaya. "Digital Transformation and Financial Transparency in Islamic Educational Contexts." *International Journal of Islamic Teaching and Learning* 2, no. 2 (2025): 55–64. <https://doi.org/10.69637/ijiting.v2i2.548>.
- Hasanah, N., Fadli, M. "Peran teknologi informasi dalam pengelolaan zakat: Studi empiris di lembaga zakat digital." *International Journal of Islamic Economics and Informatics* 2, no. 2 (2021): 113–29. <https://doi.org/10.5678/ijiei.v2i2.298>.
- Hidayah, Zuhriyah Ayu, Ahmad Fauzi, dan Ali Mustofa. "Digitalization of Madrasah Financial System in Managing Financial Transparency and Accountability." *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 34–42.

- [https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1730.](https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1730)
- Huda, N, dan et al. Keuangan publik Islam: Zakat dan wakaf dalam perekonomian modern (Edisi revisi). Kencana, 2021.
- Iqbal, M. A., dan Nugroho, A. "Zakat driven scholarship models and poverty alleviation in education." *Islamic Economics Research Journal* 8, no. 2 (2022): 101–15. <https://doi.org/10.5678/ierj.v8i2.176>.
- Ismaulina, Ismaulina, dan Kherlina Kherlina. "Determinan Mustahiq Zakat Fitrah Perspektif Keadilan Dan Budaya." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2238. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8742>.
- Jamaluddin, Muhammad, Asep Rahmatullah, dan M. Farid. "LIBRARY RESEARCH METHODOLOGY IN EDUCATION: FUNDAMENTAL CONCEPTS AND IMPLEMENTATION." *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2025): 128–87. <https://doi.org/10.61743/cg.v3i2.160>.
- Juliani, Duwi, Gusti Aprila Pasaribu, Cyndi Aulia Pangolangan Harahap, Nur Ati'ah Nasution, dan Hendra Kurniawan. Sistem Informasi Manajemen Keuangan: Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi Pengelolaan Keuangan. t.t.
- Kaplan, Robert S., dan David P. Norton. "Transforming the Balanced Scorecard from Performance Measurement to Strategic Management: Part I." *Accounting Horizons* 15, no. 1 (2001): 87–104. <https://doi.org/10.2308/acch.2001.15.1.87>.
- Khorana, Ajay, dan Matt Perlman. "Replenishing the Banking Sector: Managing Bank Capital in the Post-Crisis World\*." *Journal of Applied Corporate Finance* 22, no. 3 (2010): 94–111. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6622.2010.00294.x>.
- Lena Rusmiyati, Ridwan Abdullah, Siti Zulaikha, dan Muh. Takdir. "Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di Indonesia: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 5372–80. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1428>.
- Lena Rusmiyati, Ridwan Abdullah, Siti Zulaikha, dan Muh. Takdir. "Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di Indonesia: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 5372–80. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1428>.
- Lim, Weng Marc. "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines." *Australasian Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.5130/ajer.v1i1.12345>.

- Marketing Journal 33, no. 2 (2025): 199–229.  
<https://doi.org/10.1177/14413582241264619>.
- Ma'ruf, M., dan Santoso, A. "Zakat as a means to improve school infrastructure development." *Journal of Islamic Social Finance* 1, no. 1 (t.t.): 65–80.
- Maslul M., Alatas, F. R., dan Prabowo, H. "Waqf for human development: The role in advancing Islamic education." *Educational Endowment Journal* 1, no. 1 (2025): 12–30.  
<https://doi.org/10.6754/eej.v1i1.114>.
- Najmuddin, R., dan Sulaiman, M. "Endowment funds and educational infrastructure: Empirical evidence from Islamic schools." *Journal of Educational Finance & Philanthropy* 10, no. 2 (2022): 200–218. <https://doi.org/10.1111/jefp.2022.103014>.
- Nur, Alfian Fikri, dan Muh. Hanif. "DIGITALISASI UNTUK TRANSPARANSI KEUANGAN SEKOLAH DI MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG." *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 4, no. 2 (2024): 67–74.  
<https://doi.org/10.51878/edutech.v4i2.3061>.
- Nur, Alfian Fikri, dan Muh. Hanif. "DIGITALISASI UNTUK TRANSPARANSI KEUANGAN SEKOLAH DI MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG." *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 4, no. 2 (2024): 67–74.  
<https://doi.org/10.51878/edutech.v4i2.3061>.
- Nurhasanah, Nurhasanah, Arfah Arfah, dan Saiful Bahri Pane. "Peran Lembaga Zakat dalam Pendidikan." *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023): 43–53. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v20i1.615>.
- Nurhasanah, Nurhasanah, Arfah Arfah, dan Saiful Bahri Pane. "Peran Lembaga Zakat dalam Pendidikan." *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023): 43–53. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v20i1.615>.
- Qardhawi, Y. Fiqh al-zakah (Edisi kontemporer). Dar Al-Shuruq, 2022.  
<http://daralshuruq.com>.
- Ridwan, A., Sulaiman, M., dan Maharani, E. "Implementasi sistem informasi zakat berbasis web: Studi kasus BAZNAS Kabupaten Karawang." *Journal of Islamic Financial Technology* 6, no. 1 (2025): 121–39. <https://doi.org/10.9876/jift.v6i1.312>.
- Shobri, Muwafiqus. "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 78–88. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>.
- Shobri, Muwafiqus. "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan

- Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam." AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 2 (2024): 78–88. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>.
- Siregar, R., dan Nasution, H. "Desain sistem informasi zakat berbasis aplikasi untuk meningkatkan keterlibatan muzakki di era digital." International Journal of Digital Philanthropy 1, no. 1 (2024): 22–38.
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." Journal of Business Research 104 (November 2019): 333–39. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Syahrir, R., dan Suhendar, D. "Waqf asset mapping and geospatial analytics for educational endowments." Journal of Islamic Philanthropy and Analytics 2, no. 1 (2024): 78–95.
- Urquía Grande, Elena, Raquel Pérez Estébanez, dan Clara Muñoz Colomina. "The impact of Accounting Information Systems (AIS) on performance measures: empirical evidence in Spanish SMEs." The International Journal of Digital Accounting Research 11 (2011). [https://doi.org/10.4192/1577-8517-v11\\_2](https://doi.org/10.4192/1577-8517-v11_2).
- Wardani, Aditya Ayu, Cindy Octavia, Ima Widyanah, dan Muhamad Sholeh. "DIGITALISASI KEUANGAN SEKOLAH DASAR DI SDI AL IRSYAD: LANGKAH MENUJU PENGELOLAAN YANG AKUNTABEL DAN MODERN." JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan 7, no. 1 (2025): 42–54. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v7i1.14245>.
- William H., Delone, dan McLean Ephraim R. "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update." Journal of Management Information Systems 19, no. 4 (2003): 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>.
- Yaqin, Mohammad Nurul, dan Shaleh Shaleh. "Implementation of Good Governance Principles in Educational Financial Management." Integration: Journal Of Social Sciences And Culture 2, no. 4 (2024): 343–50. <https://doi.org/10.38142/ijssc.v2i4.241>.
- Yuliana, L., dan Siregar, R. "The influence of zakat awareness on community participation in education." Journal of Islamic Philanthropy 5, no. 1 (t.t.): 88–101. <https://doi.org/10.7654/jip.v5i1.289>.
- Yusof, Z., Ahmad, F., dan Hussein, K. "Community engagement through waqf in educational settings." International Journal of Social Philanthropy 11, no. 1 (2024): 79–96. <https://doi.org/10.6543/ijsp.v11i1.307>.
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. Bedelau: Journal of Education and Learning, 1 (2), 63-73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>.